

**PENTINGNYA DORONGAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK DI DALAM KELUARGA**

Damayanti Nababan¹ Paramita Purba² , Reski Pasaribu³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Nababanyanti02@gmail.com , pramitapurba@gmail.com ,

reskiermitapasaribu@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini menyelidiki peran krusial dorongan orang tua dalam membentuk karakter anak di dalam lingkungan keluarga. Penelitian menyoroti bahwa interaksi positif antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Dukungan emosional dan dorongan positif dari orang tua membantu membentuk nilai-nilai inti seperti kepercayaan diri, empati, dan kemandirian pada anak. Melalui analisis mendalam terhadap dinamika keluarga, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dorongan orang tua tidak hanya berkontribusi pada aspek sosial dan emosional, tetapi juga memainkan peran penting dalam membimbing anak melalui tantangan dan konflik, memperkuat ketahanan karakter mereka. Selain itu, jurnal ini menggambarkan bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak menciptakan dasar moral yang kuat. Penelitian menyoroti bahwa melalui komunikasi terbuka dan pembelajaran bersama, orang tua dapat membantu anak memahami perbedaan antara benar dan salah. Selanjutnya, jurnal ini menekankan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran membantu anak mengembangkan ketangguhan, kepemimpinan, dan kemampuan penyesuaian. Dengan merinci pentingnya dorongan orang tua dalam berbagai aspek pembentukan karakter anak, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, peneliti, dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan karakter anak di dalam keluarga.

Kata kunci :Dorongan orang tua , membentuk karakter, keluarga

PENDAHULUAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dan tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.(Wyne).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. jadi keluarga adalah tempat pertama kali kita .mendapatkan pendidikan atau ajaran

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini metode penelitian yang dipake adalah metode studi pustaka atau tinjauan literatur. Metode studi pustaka atau tinjauan literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian orang tua

Orangtua merupakan individu yang memegang peran penting dalam pembentukan dan pengembangan anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada anak-anak selama proses tumbuh kembang mereka. Sebagai figur otoritatif, orangtua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan nilai, sikap, dan perilaku anak-anak mereka.

Menurut Teori Tiga Komponen Orangtua (Three Component Parenting Model) yang diusulkan oleh Baumrind (1991), ada tiga dimensi utama dalam peran orangtua, yaitu responsif, demandingness, dan pematangan diri anak. Dimensi responsif mencakup sejauh mana orangtua merespons kebutuhan emosional anak, sementara demandingness mengacu pada tingkat kontrol dan tuntutan yang diimpikan orangtua. Pematangan diri anak menyoroti kemampuan anak untuk mengendalikan diri dan membuat keputusan.

Orang tua adalah sandaran pertama bagi anak , dan orang tua juga mengambil peran penting dalam pembentukan karakter anak , orang tua juga sebagai gambaran utama di dalam keluarga dalam membentuk maupun membimbing anak untuk jauh lebih berkarakter.

2. Pengertian karakter

Pengertian karakter dapat bervariasi menurut para ahli, namun umumnya merujuk pada kombinasi sifat, nilai, dan perilaku seseorang. Berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli:

1. Menurut Allport (1937): Karakter adalah organisasi dinamis dalam kepribadian individu, yang mencakup sifat-sifat yang membedakan satu orang dari yang lain.
2. Menurut Lickona (1996): Karakter mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang membantu individu berinteraksi secara etis dan efektif dengan orang lain.

Karakter adalah sikap maupun perilaku yang dimiliki setiap orang .

3. Membentuk karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses panjang dan kompleks yang memerlukan pembentukan nilai, sikap, dan perilaku seseorang. Pertama, karakter terbentuk sejak kecil dalam interaksi dengan lingkungan. Nilai-nilai yang diajarkan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan landasan karakter yang paling penting. Selain itu, pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pola pikir dan reaksi individu terhadap situasi tertentu. “Membentuk karakter adalah suatu proses yang melibatkan pengembangan sikap dan perilaku yang diajarkan oleh orang tua untuk anak anaknya.”

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang. Melalui proses pembelajaran formal dan informal, masyarakat dapat memperoleh nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan akademis saja tetapi juga menekankan pada pengembangan aspek emosional dan sosial. Sebagai teladan dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat, masyarakat dapat meniru dan mengadopsi perilaku yang dipandang positif dan etis.

Dalam pembentukan karakter, motivasi intrinsik juga memegang peran penting. Ketika seseorang memiliki motivasi yang berasal dari nilai-nilai internal dan kepuasan pribadi, karakternya cenderung lebih kokoh. Proses ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000), yang menekankan pada pentingnya kepuasan batin dalam memotivasi individu. Dengan demikian, membentuk karakter

melibatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai internal, interaksi dengan lingkungan, pendidikan karakter, serta motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

4 . Pengertian keluarga

Pengertian keluarga memiliki interpretasi yang beragam menurut para ahli, mencakup dimensi hubungan sosial, afektif, dan fungsional. Menurut Murdock (1949), keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka yang hidup bersama dalam satu rumah tangga. Sementara itu, para ahli lain seperti Goode (1960) menggambarkan keluarga sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi antaranggota, dengan fungsi utama untuk memberikan dukungan emosional dan ekonomi.

Menurut sociologist Talcott Parsons (1955), keluarga merupakan sistem fungsional yang memiliki dua peran utama, yaitu fungsi instrumental (mendukung keberlangsungan fisik dan ekonomi keluarga) dan fungsi ekspresif (mengakomodasi kebutuhan emosional dan sosial anggota keluarga). Definisi ini menyoroti peran keluarga sebagai unit sosial yang memberikan perlindungan dan pemeliharaan bagi anggotanya.

Pengertian keluarga memiliki interpretasi yang beragam menurut para ahli, mencakup dimensi hubungan sosial, afektif, dan fungsional. Menurut Murdock (1949), keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka yang hidup bersama dalam satu rumah tangga. Sementara itu, para ahli lain seperti Goode (1960) menggambarkan keluarga sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi antaranggota, dengan fungsi utama untuk memberikan dukungan emosional dan ekonomi.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan individu yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan tumbuh kembang anak . Pengertian karakter dapat berbeda-beda di antara para ahli, namun biasanya mengacu pada kombinasi karakteristik, nilai, dan perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga itu kompleks dan berbeda-beda menurut para ahli. Murdock menekankan keluarga sebagai struktur kelompok sosial dengan anggota inti, sedangkan Goode melihat keluarga sebagai sistem yang berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan finansial.

Talcott Parsons menggambarkan keluarga sebagai suatu sistem fungsional dengan dua peran utama, yaitu fungsi instrumental dan ekspresif. Pada saat yang sama, perspektif gender yang disampaikan oleh Carol Smart membawa pemahaman mengenai dinamika kekuasaan dan peran gender dalam keluarga. Secara singkat dapat dikatakan bahwa keluarga bukan hanya sekedar unit struktural, tetapi juga merupakan arena kompleks tempat berlangsungnya interaksi sosial, dukungan emosional, dan konstruksi sosial gender. Pengertian keluarga terus berkembang seiring dengan perubahan budaya dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keluarga harus mencakup beberapa perspektif untuk merangkul keberagaman dan dinamika yang ada dalam lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Parsons, T. (1955). *Family, Socialization and Interaction Process*. Free Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Murdock, G. P. (1949). *Social Structure*. New York: The Free Press.
- Goode, W. J. (1960). A Theory of Role Strain. *American Sociological Review*, 25(4), 483-496.